

Tradisi Menerbeb Pada Suku Pakpak Sebagai Penghormatan Pada Orang Tua Melalui Pendekatan Pada Efesus 6:1-3

Andika M.A Padang¹, Nipa I.I Waruwu², Heppi Manik³, Siska Tumangger⁴, Eli Boi Sinamo⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: Andikapadang90@gmail.com¹, nipaindrairawanwaruwu@gmail.com²,
heppimanik09@gmail.com³, siskatumangger271@gmail.com⁴, sinamoeli@gmail.com⁵

Abstract. *This research is a written work whose truth is found and seeks the truth behind a tradition in the Pakpak tribe. From the results of this research, the author searched from various sources to reveal the importance of the menerbeb tradition in the Pakpak tribe. As time goes by, times are developing and new discoveries are being made, so slowly this tradition becomes forgotten and is rarely done by anyone as a sign of respect. Through this article, the author reveals the purpose, meaning and biblical basis of the menerbeb tradition of the Pakpak tribe. This article will also aim to explain how important it is to preserve the traditions that exist in the tribes of each region and to maintain traditional values through traditions that have been passed down by ancient ancestors.*

Keywords: *Tradition, tribe, respect.*

Abstrak. Penelitian ini merupakan suatu karya tulis yang di temukan kebenarannya yang mencari kebenaran di balik sautu tradisi di suku pakpak. Dari hasil penelitian ini penulis mencari dari berbagai sumber untuk mengungkap pentingan tradisi menerbeb pada suku pakpak. Seiring berjalannya waktu zaman semakin berkembang dan semakin banyak penemuan-penemuan baru sehingga perlahan-lahan tradisi ini menjadi terlupakan dan sudah jarang utnuk dilakukan oleh setiap orang sebagai tanda penghormatan. Melalui tulisan ini penulis mengungkap tentang tujuan, makna dan landasan biblis yang ada pada tradisi menerbeb pada suku pakpak. Tulisan ini juga akan bertujuan untuk meberikan betapa pentingnya untuk melestarikan tradisi yang ada pada suku-suku setiap daerah dan tetap untuk menjaga nilai adat melalui tradisi yang telah di wariskan oleh nenek moyang dahulu.

Kata kunci : Tradisi,suku,penghormatan.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah Negara kaya akan alam, yang membuat semakin terlihat keindahannya. Dari luasnya bangsa Indonesia yang kaya akan budaya dari berbagai daerah, salah ssatunya adalah Sumatra utara,. Di sumatera utara sendiri memiliki budaya yang memberikan penerahan atau penghormatan kepada sesuatu yang berarti sebagai suatu pengharagaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), Budaya memiliki arti akal budi, secara umum, budaya dapat diartikan sebagai suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang telah berkembang dan diturunkan dari generasi ke generaasi dari sesepuh kelompok tersebut. Hidup di tengah-tengah masyarakat orang-orang yang beragama atau berkebudayaan yang lain, terkadang-kadang menjadi persoalan. Lalu mengapa hal tersebut menjadi suatu persoalan? Bagi kalangan masyarakat biasa maupun kalangan masyarakat yang sudah tinggal di perkotaan, memang telah paham dengan tradisi atau budaya yang telah ada sejak awalnya tradisi itu telah dilaksanakan. Namun, tidak semua semua juga paham dengan tradisi atau budaya pakpak tentang menerbeb, tentu hal ini dikarenakan, keadaan atau

Received: April 30, 2024; Accepted: Mei 22, 2024; Published: Juni 30, 2024

* Andika M.A Padang Andikapadang90@gmail.com

lingkungan mereka sekitar telah mempengaruhi cara pikir dan pemahaman yang sudah mereka terima dalam kesehariannya. Dimasa sekarang ini, banyak sekali pengetahuan yang sudah bertambah, pikiran-pikiran tentang budaya yang telah menyamakan budaya yang dulu dengan keadaan sekarang ini. Semakin maju zaman maka semakin banyak orang yang mencari arti dari sebuah budaya, terkadang orang membuat suatu cerita dengan kekuatan imajinasinya sendiri, merekayasa keadaan dengan membuat cerita baru, membuat orang yang mendengar, melihat dan membaca cerita itu seolah-olah cerita itu benar-benar nyata dan ada, sehingga akan menjadi budaya atau tradisi itu semakin menghilang. jika seseorang lupa dengan jalan menuju rumahnya, maka dia akan dikatakan orang yang tersesat, demikian budaya yang harus kita pegang sepenuhnya dari leluhurnya sampai keturunan yang telah melanjutkan.

Pada masa sekarang, memang masih banyak orang mempertahankan budaya atau tradisi itu dengan baik. Khususnya di daerah-daerah berada dalam pedalaman yang masih erat dengan budaya, tentu hal yang seperti ini sangat di pertahankan pada daerah tersebut. Setiap suku bangsa di dunia ini mengenal dan mempraktikkan berbagai jenis upacara adat sebagai perwujudan nilai-nilai budaya, norma dan aturan hukum adat. Antara satu etnis dengan etnis lain, tentu berbeda jenis dan bentuknya tergantung pada budaya masing-masing atau sering di sebut dengan kearifan lokal (local wisdom). Ada suku bangsa menganggap upacara daur hidup lebih penting untuk dilaksanakan. Pihak lain menganggap upacara yang terkait dengan pengelolaan sumber daya alam yang lebih penting, dan seterusnya. Namun dalam upacara daur hidup, ada yang menganggap upacara inisiasi mutlak harus dilaksanakan, yaitu upacara peralihan dari remaja menuju ke dewasa.

Dari sekian banyaknya upacara adat suku Pakpak di atas, penulis dalam penelitian ini akan berfokus pada tradisi menerbeb (member makan sebagai tanda penghormatan). Secara umum menerbeb atau memberi makan ini adalah ikatan orang tua dengan anak yang disetujui secara sosial bertujuan untuk memberikan berkat kepada anak dan orang tua, mendoakan anak supaya segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan bahwa pada daerah yang telah di amati oleh peneliti percaya bahwa orangtua adalah perwakilan Tuhan untuk mendoakan yang terbaik kepada anaknya. Peneliti juga melihat bahwa kepercayaan yang mereka miliki tentang menerbeb ini adalah suatu tradi yang memang nyata dan benar-benar terjadi, juga merupakan suatu doa yang di kabulkn oleh Tuhan dari permintaan yang telah orang tua tersebut sampaikan. Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa bukan hanya menerbeb kepada orang tua. Namun, kepada pahun (saudara laki-laki dari ibu) orang pakpak masih percaya bahwa doa dari pahun merupakan doa yang paling di terima dari doa orang tua. Mpung (kakek/nenek) dalam tradisi suku pakpak menerbeb kepada mpung

yang dilakukan oleh kempu (cucu) biasanya untuk mendoakan mpung supaya sehat-sehat dan semakin teguh dalam kepercayaanya juga untuk mendoakan mpung jika sedang sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan/menjelaskan bebrapa hal dari kebudayaan pakpak yang dahulunya begitu dihormati oleh masyarakat yang menjalankan tradisi ini dan kini semakin menghilang dari kuatnya kemajuan zaman yang membuat tradisi tersebut nyaris hilang karena jarang dilakukan. Data atau informs yang dapat peneliti sampaikan dalam tulisan ini diantaranya dari hasil penelitian di lapangan juga dari hasil pemahaman peneliti tentang kemerosatan dalam tradisi pakpak, peneliti juga dalam tulisan ini melakukan pengumpulan data dari internet dan berbagai sumber yang lain yang mendukung tentang menerbeb dalam suku pakpak.

PEMBAHASAN

A. Penegrtian Menerbeb Dalam Suku Pakpak

Tradisi atau budaya merupakan kebiasaan yang telah dilakukan turun temurun oleh masyarakat, kususnya daerah pakpak. Di daerah pakpak sendiri telah melakukan tradisi ini dari zaman nenek moyang dulu, dan di wariskan kepada keturunannya sebagai tanda bahwa tradisi itu merupakan keharusan dan terus di lanjutkan, karena mereka percaya tradisi itu memiliki nilai yang tinggi dan makna yang luar biasa. Di suku pakpak sendiri sudah menjalankan tradisi ini dan sudah menjadi tanda bagi seorang anak ketika sudah mendapatkan kesuksesan. Hal keistimewaan dalam tradisi ini merupakan suatu penghargaan yang sederhana namun memiliki makna yang baik dalam menjalin keharmonisan dalam suatu keluarga, melalui tradisi ini ikatan dalam keluarga juga dapat menjadi semakin erat karena adanya penghormatan seorang anak kepada orang tua.

Menerbeb adalah tradisi pakpak yang dilakukan seseorang kepada orangtua sebagai tanda terima kasih dan tradisi menyenangkan orangtua dari keberhasilan seorang anak. Philip C. Johnson menyampaikan bahwa setiap orang harus menghormati orangtua sebagaimana manusia menghormati Allah sebagai juruslamat manusia dan mampu melaksanakan setiap kewajibannya. Dalam pengajaran Alkitab dalam Kitab Keluaran 20:12 mengatakan bahwa *“Hormatilah ayah dan ibumu supaya kamu berumur panjang di negeri yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu.”* Alkitab mengajarkan bahwa setiap orang harus menghormati orangtua dan ini menjadi penerapan kepada setiap jiwa-jiwa yang bersyukur telah dibesarkan

oleh orangtua. Dalam tradisi suku pakpak kewajiban setiap orang untuk menghormati orangtua telah di ajarkan sejak kecil dan telah di didik untuk menghormati orangtua, dalam tradisi ini orangtua pada zamannya telah menjari bagaimana bagaimana tentang menerbeb. Member tanda terimakasih kepada orangtua tidak hanya ketika orangtua sudah lanjut usia tetapi memberikan penghormatan itu ketika seorang sudah mendapatkan kesuksesannya dan telah mampu untuk bertanggungjawab atas hidupnya bukan lagi ketergantungan kepada orangtua. Sehingga memang tradisi ini sangat jarang sekali sudah dilakukan oleh seorang anak karena masih ketergantungan kepada orangtua.

Seiring perkembangan zaman maka budaya menjadi hal yang sangat langka dalam perkembangannya. Dalam bukunya yang berjudul “ETNOFILOSOFI PEMERTAHANAN IDENTITAS BUDAYA DAN BAHASA ETNIK BATAK TOBA BAGI INTEGRITAS NASIONAL” Sihol F Tambunan menuliskan bahwa suku dapat tertinggal oleh perkembangan zaman. Maka harus adanya evaluasi sejauh mana adat dan budaya itu kita peluk agar kita tidak melupakan identitas kita. Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat kaya akan nilai-nilai budaya dan tradisi. Budaya dan tradisi yang ada di Indonesia tidak hanya berbicara tentang pakaian adat, bahasa, makanan khas dan juga bentuk dan ciri dari rumah adatnya. Dalam setiap suku memiliki berbagai upacara adat yang menjadikan nilai daya tarik dalam budaya tersebut. Suku pakpak adalah salah satu suku yang berada dalam provinsi Sumatera utara. Orang Pakpak berasal dari India Selatan yaitu dari Indika Tondal ke Muara Tapus dekat Dairi lalu berkembang di Tanah Pakpak dan menjadi Suku Pakpak. Dalam budaya pakpak terdapat banyak jenis upacara adat maupun tradisi seperti menerbeb, menanda tahun, mengrumbang, memere nakan pagit, mengeririt, tanda burju dan masih banyak lagi.

Dari begitu banyak upacara adat yang ada pada suku pakpak, penulis melihat bahwa ternyata hal menerbeb sangat menarik untuk dikaji karena eksistensinya yang masih sangat familiar dalam kehidupan masyarakat pakpak. Menerbeb adalah sebuah proses upacara adat yang dilakukan dengan memberi makan kepada orang tua, kepada paman dan kepada orang yang ingin di beri makan. Dalam memberi makanan (Menerbeb) sering sekali orang yang memberi memiliki maksud khusus yang akan di sampaikan ketika ia menyerahkan makanan tersebut. Menerbeb tidak hanya sebatas memberi makanan saja namun dalam tradisi ini sering sekali seorang penerbeb (pemberi makanan) memberikan tanda kasih sayangnya seperti emas, baju, sarung dan barang-barang yang di anggap layak untuk di beri.

Berdasarkan informasi dari situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, upacara ini biasa dilakukan oleh sekelompok individu atau keluarga inti. Secara umum, upacara ini bertujuan untuk penghormatan dan permohonan doa restu dari orang tua atau orang yang

dituakan di daerah setempat. Upacara Menerbeb idealnya dilaksanakan waktu pagi hari (Perkeke Mataniari) yang bermakna bisa meningkatkan rezeki dan berkat layaknya matahari terbit. Uniknya, pelaksanaan upacara ini sengaja tidak diberitahu kepada pihak yang akan diberi makanan (diserbeb) layaknya sebuah kejutan. Lalu, untuk mencari informasi mengenai keberadaan pihak yang akan diberi, biasanya dari pihak ketiga atau keluarga yang bersangkutan. Biasanya masyarakat Pakpak melaksanakan upacara ini ketika sedang dalam keadaan baik, mendapat rejeki, hasil ladang yang melimpah, mendapatkan pekerjaan, saat akan menikah hingga seseorang kembali dari perantauan.

Dalam Efesus 6:1-3 menyatakan bahwa

6:1 Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian.

6:2 Hormatilah ayahmu dan ibumu ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini:

6:3 supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi.

Dari nast di atas rasul Paulus menegaskan dalam kitab Efesus bahwa adanya perintah untuk taat akan orang tua, menghormati orang tua agar memperoleh kebahagiaan dan Panjang umur. Nast alkitab ini merupakan sebuah hal yang selaras dengan tradisi menerbeb dalam suku pakpak dalam cara dan tujuannya.

B. Landasan Biblis Menerbeb Dalam Suku Pakpak

Landasan Alkitab bagi Pak Pak dan kelompok etnis lainnya dapat ditemukan dalam beberapa prinsip Alkitab yang mengajarkan cinta, hormat, dan persaudaraan antar bangsa. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam berinteraksi dengan masyarakat Pak Pak dan membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati, penuh cinta kasih dan pengertian. Dari Efesus 6: 1-3 memberikan bimbingan kepada anak dalam hubungannya dengan orang tuanya. Di bawah ini adalah penjelasan ayat dari Efesus 6. 1-3 "Anak-anak, taatilah umatmu di dalam Tuhan. Hormatilah kitab sucimu dan ibumu. Ini adalah instruksi yang jelas dari janji ini." Semoga Anda bahagia dan panjang umur di bumi. Terjemahan Efesus 6: 1-3 adalah:

1. Taatilah orang tua : Ayat ini mengajarkan anak untuk taat dan hormat kepada orang tuanya. Ketaatan kepada Tuhan ini tidak hanya bersifat jasmani, tetapi juga rohani.
2. Hormatilah ayah dan ibumu: Anak-anak diharapkan menghormati dan menyayangi orang tuanya. Rasa hormat ini meliputi rasa syukur, ketaatan, dan kasih sayang terhadap orang tua.

3. Perintah yang Dijanjikan: Ayat ini menegaskan bahwa perintah untuk menghormati kitab suci dan ibis adalah nilai yang ditekankan dalam Alkitab dan bahwa berkah dan berkah dijanjikan.

Prinsip hormat, ketaatan, dan kasih sayang orang tua yang diajarkan dalam Efesus 6: 1-3 juga bisa diterapkan ketika berhadapan dengan manusia lain ketika berhadapan dengan tuhan. Rasa hormat, ketaatan, dan kasih sayang yang ditunjukkan kepada sesama, termasuk masyarakat Pak-Pak, mencerminkan nilai-nilai Kristiani yang mengedepankan hubungan harmonis dan penuh kasih sayang dalam masyarakat.

Selain Efesus 6: 1-3, ada juga beberapa ayat pendukung yang menguatkan prinsip menghargai orang lain, termasuk Pak-Pak.

1. Keluaran 20: 12 "Hormatilah ayahmu dan ayahmu." Semoga panjang umurmu dan tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu. "

2. Amsal 1: 8 "Anak-anak, dengarkanlah ajaran nenek moyangmu, dan jangan abaikan ajaran ibumu.

3. Kolose 3: 20" Hai anak-anak, apa urusannya menaati orang tuamu? bahkan di rumah. Hal-hal indah di dalam diri Tuan. Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya hubungan kekeluargaan dan rasa hormat, ketaatan, dan kasih sayang antar manusia, dan juga dapat diterapkan dalam konteks perdagangan dengan suku Paku Paku dan suku lainnya.

Makna Kata Taat dan Hormat dalam Efesus 6:1-3

Fondasi terpenting dalam membangun karakter anak Kristen adalah dengan mengajarkan keteladanan Tuhan Yesus. Anak-anak tidak pernah memahami hikmah yang terkandung dalam perbuatan Tuhan Yesus di dalam Alkitab. Oleh karena itu, bimbingan orang tua sangatlah penting. Orang tua hendaknya tidak menyerahkan seluruh tanggung jawab pengenalan pribadi Yesus kepada guru dan pendeta sekolah minggu. Sebaliknya, orang tua pertama-tama harus memimpin dalam memberikan teladan Yesus. Pada artikel kali ini penulis menjelaskan kepada orang tua GPDI Imamat Rajani Medan tentang arti kata "taat dan hormat" berdasarkan Efesus 6 1-3 dan kaitannya dengan perkembangan karakter anak dia. Karakter dalam teks ini penting bagi setiap anak. Bahkan saat ini, terdapat 4.444 anak yang tidak patuh dan tidak menghormati orang tuanya. Di sisi lain, orang tua mempunyai tugas mendidik dan membimbing anaknya agar pembentukan karakter dimulai sejak dini. Landasan teori sangat penting dalam penelitian ilmiah. Penulis mencari sumber untuk mendukung penelitian ilmiah ini sehingga dapat memperoleh kekuatan data untuk mendukung penelitian khusus mengenai Efesus 6: 1-3.

Eksposisi Efesus 6:1-3

Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Paulus menekankan bahwa anak-anak harus diperhatikan, dihargai, dan diperhatikan. Pada masa Kekaisaran Romawi, anak-anak sering kali diabaikan dan dibuang karena dianggap sebagai bayi yang tidak berguna, lemah, atau cacat, dibunuh, dan anak-anak yang sehat sering kali dianggap hanya sebagai gangguan. Namun bagi Paulus, ini adalah kebalikan dari apa yang Yesus katakan (Markus 10: 14). Perkataan Yesus begitu berpengaruh, bahkan Paulus secara khusus menyebut anak-anak dalam suratnya tahun . Dan Paulus ingin anak-anak datang dan mendengar surat ini dibacakan di sidang jemaat. Paulus juga menyebutkan alasan mengapa anak-anak dalam keluarga Kristen wajib menaati orang tuanya: keadilan kodrat, hukum, dan Injil. Hormatilah ayah dan ibumu. Ini adalah perintah yang penting. berasal dari janji ini. Artinya, semoga kalian berbahagia dan panjang umur di bumi. Bagi penulis, ayat ini mengajarkan anak untuk taat kepada orang tuanya. Karena ketaatan dan hormat adalah perintah Allah, dan anak-anak diberkati dengan kebahagiaan dan umur panjang. Hubungan harmonis tersebut menciptakan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak serta bercirikan rasa saling percaya dan transparan. Ketaatan dan rasa hormat merupakan elemen penting dan berdampak positif pada hubungan orang tua dan anak.

Efesus 6: 1-3 menggambarkan hubungan orang tua dan anak: Ayat 1: ἐν κυρίῳ]· ἡοῦηο γάρ ἐζην δίκαιον. (Efesus 6: 1 BGT). Anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan. Karena itu adalah hal yang benar untuk dilakukan. (Efesus 6: 1 KJV) Hai anak-anak, , taatilah orang tuamu di dalam Tuhan. Seharusnya demikian (Efesus 6: 1 ITB). Kata-kata pembuka teks ini berasal dari Surat Efesus, yang ditulis kepada anak-anak yang menghadiri kebaktian pada tahun Ayat 2: ἡ ἐνέπαγγελία, (Efesus 6: 2 BGT). Hormatilah ayah dan ibumu. (Itu adalah perintah pertama dengan sebuah janji;) (Efesus 6: 2 KJV). Hormatilah ayah dan ibumu. Ini adalah perintah yang penting, seperti yang ditunjukkan dalam janji ini (Efesus 6:444 2 ITB).

Ayat 3:, Semoga ia dilahirkan hidup dan panjang umur di bumi. (Efesus 6: 3 BGT). Semoga sehat dan panjang umur di bumi. (Efesus 6: 3 KJV). Spaya Kam Berbahagiya Dan Panjang Umrum Di Bumi (Efesus 6: 3 ITB)

C. Tujuan Menerbeb Dalam Suku Pakpak

Tradisi "menerbeb orang tua" merupakan bagian yang sangat penting dalam budaya suku Pakpak. Tradisi ini dilakukan ketika seorang anak hendak merantau, baik untuk melanjutkan pendidikan, mencari pekerjaan, atau menikah. Upacara ini melambangkan penghormatan yang mendalam terhadap orang tua.

Salah satu yang paling menonjol adalah tradisi "menerbeb orang tua". Tradisi ini dilakukan pada momen-momen penting dalam kehidupan seorang anak, seperti saat mereka merantau untuk menuntut ilmu atau mencari pekerjaan di kota besar. Tradisi ini juga dilakukan saat seorang anak akan menikah, yang merupakan tonggak penting dalam kehidupan seseorang.

Menerbeb orang tua adalah bentuk penghormatan yang sangat dalam. Masyarakat Pakpak sering mengadakan upacara ini dalam momen-momen bersejarah yang membawa kegembiraan dan berkah. Upacara ini biasanya dilakukan ketika keluarga berada dalam kondisi baik, seperti ketika mendapat hasil panen melimpah, atau ketika salah satu anggota keluarga mendapat pekerjaan baru.

Momen-momen penting lainnya yang diiringi dengan upacara menerbeb orang tua adalah saat pernikahan atau kepulangan seseorang dari perantauan. Dalam kondisi baik, seperti hasil panen yang melimpah, masyarakat Pakpak berkumpul untuk bersyukur dan merayakan keberhasilan tersebut. Upacara menerbeb orang tua pada kesempatan ini adalah rasa terima kasih kepada Tuhan atas rezeki yang diberikan. Dengan mengundang keluarga besar sehingga hubungan menjadi semakin erat. Ketika anggota keluarga mendapat pekerjaan baru, upacara ini juga dilaksanakan sebagai bentuk syukur dan harapan agar pekerjaan tersebut membawa berkah yang berbuah kesuksesan. Orang tua memberikan doa restu kepada anak yang memulai pekerjaan baru, agar selalu bekerja dengan jujur dan tekun. Doa dan restu ini memberikan kekuatan dan semangat kepada anak dalam menjalani pekerjaan barunya.

Pernikahan adalah salah satu peristiwa paling penting dalam kehidupan seseorang dan biasanya diiringi dengan upacara menerbeb orang tua juga. Kedua mempelai meminta restu kepada orang tua masing-masing, yang diikuti dengan nasihat dan doa. Restu dari orang tua diharapkan membawa kebahagiaan, kedamaian, dan kelancaran dalam kehidupan rumah tangga yang baru. Upacara ini memperkuat hubungan antara keluarga kedua mempelai, menciptakan ikatan yang kokoh dan harmonis. Sehingga keluarga ini bisa menjadi keluarga yang membawa kedamaian, mendjadi contoh didalam keluarga besar dan di tengah-tengah masyarakat.

Ketika seseorang kembali dari perantauan, upacara menerbeb orang tua juga sering dilakukan sebagai bentuk syukur atas keselamatan dan keberhasilan yang telah dicapai. Orang tua dan keluarga besar menyambut kepulangan anak dengan sukacita dan doa. Tradisi ini mengingatkan anak yang telah merantau untuk selalu menghormati asal usulnya dan menjaga nilai-nilai yang diajarkan orang tua.

Upacara menerbeb orang tua tidak hanya seremonial, tetapi juga sarat dengan makna spiritual dan sosial. Tradisi ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam kehidupan anak

dan sebaliknya, pentingnya penghormatan anak kepada orang tua. Dengan melaksanakan upacara ini, masyarakat Pakpak menjaga dan melestarikan warisan budaya mereka serta memperkuat ikatan kekeluargaan dalam komunitas mereka.

Saat kami menanyakan kepada ibu yang bernama R. Anak ampun, ia mengatakan bahwa upacara menerbeb idealnya dilaksanakan pada pagi hari yang disebut "Perkeken Mataniari". Masyarakat Pakpak menganggap Pagi hari sebagai waktu yang baik untuk meningkatkan rezeki dan berkat, seperti matahari yang terbit membawa cahaya baru. Salah satu keunikan dari upacara ini adalah pelaksanaannya yang dirahasiakan dari pihak yang akan menerima makanan, sehingga menjadi kejutan yang menyenangkan. Informasi tentang penerima makanan biasanya dikumpulkan melalui pihak ketiga atau keluarga yang bersangkutan.

Persiapan bahan-bahan untuk upacara menerbeb mencakup pakaian dan makanan. Pakaian yang disiapkan berupa sarung, selimut, atau baju layak pakai sebagai simbol kepedulian dan kasih sayang. Makanan yang disiapkan juga memiliki makna khusus. Biasanya, ikan binenem dimasak dengan cara khas masyarakat Pakpak sebagai hidangan utama. Ikan ini dipilih karena memiliki nilai tradisional dan dianggap membawa berkah.

Proses memasak ikan binenem melibatkan teknik dan bumbu khas yang diwariskan turun-temurun. Hidangan ini tidak hanya enak, tetapi juga sarat akan makna budaya dan kebersamaan. Saat upacara berlangsung, ikan binenem disajikan kepada pihak yang diserbeb sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur. Ikan Batang Lae, dikenal sebagai ikan jurung dalam bahasa Indonesia, merupakan makanan tradisional penting dari Suku Pakpak. Ikan ini sering digunakan dalam berbagai acara sakral seperti menerbeb, acara makan bersama, dan ritual lainnya. Ikan ini bukan hanya makanan, tetapi juga simbol filosofis yang kuat dalam budaya Pakpak. Ikan Batang Lae melambangkan semangat untuk menghadapi tantangan, keberanian, dan keteguhan hati. Upaya konservasi ikan Batang Lae dilakukan untuk menjaga kelestariannya. Ikan ini terus menjadi simbol penting dalam kehidupan dan tradisi Suku Pakpak. Tradisi "menerbeb orang tua" dalam budaya suku Pakpak memperlihatkan betapa pentingnya hubungan antara generasi muda dan orang tua dalam masyarakat Pakpak.

KESIMPULAN

Tradisi merupakan warisan dari leluhur setiap daerah dan itu adalah kewajiban yang harus dilakukan setiap daerah, bukan hanya orang-orang yang berada pada daerah itu saja yang dapat menjalankan tradisi tersebut tetapi setiap orang yang memiliki jiwa-jiwa beradat yang akan melaksanakan setiap tradisi adat yang telah di wariskan. Kewajiban setiap orang

melakukan tradisi seperti tradisi menerbeb ini sudah menjadi warisan leluhur suku pakpak yang memang sudah dilakukan setiap keturunannya. Suku pakpak yang memiliki tradisi ini menjadi tanda penghormatan kepada orangtua sebagai tanda terimakasih dan meminta doa agar segala provesi atau aktifitas tetap dalam perlindungan TUHAN. Sebab Alkitab juga mengajarkan bahwa setiap orang harus menghormati orangtua dan ini menjadi penerapan kepada setiap jiwa-jiwa yang bersyukur telah dibesarkan oleh orangtua. Dalam tradisi suku pakpak kewajiban setiap orang untuk menghormati orangtua telah di ajarkan sejak kecil dan telah di didik untuk menghormati orangtua, dalam tradisi ini orangtua pada zamannya telah menjari bagaimana bagaimana tentang menerbeb.

REFRENSI

Creswell, J. W. (2019). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kaban, T., Atmawarni, A., & Tumanggor, Y. R. (2022). Pelaksanaan Perkawinan Menurut Adat Suku Pakpak Di Desa Sukaramai Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL)*, 2(2), 57–63.

Maranatha, C. A., & Butar-Butar, M. O. (2020). Pengajaran Hukum Taurat Yang Kelima Dalam Keluaran 20:12 Dan Pendekatannya Melalui Efesus 6:1-3 Terhadap Perubahan Karakter Menjadi Serupa Dengan Kristus Pada Mahasiswa Di STT STAPIN Majalengka. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 1(2), 129–144.

Merdeka.com. (2023). *Mengenal Tradisi Menerbeb, Upacara Masyarakat Pakpak Meminta Berkat Dari Orang Tua*.

Siahaan, E. K. (Proyek Rehabilitasi Dan Perluasan Museum Sumatera Utara Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia). (Tahun tidak disebut). *Survei Monografi Kebudayaan Pakpak Dairi Di Kabupaten Dairi*. Medan.

Tambunan, S. F. (Ed. by O. Katubi). (2019). *Buku Etnofilosofi Pemertahanan Identitas Budaya Dan Bahasa Etnik Batak Toba Bagi Integrasi Nasional*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan Dan Kebudayaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2MB – LIPI).

Tandak Berutu, & Lister Berutu. (2002). *Adat & Tata Cara Perkawinan Masyarakat Pakpak*.

Theosofi, J., & Padang, E. (2022). *Al-Hikmah Nilai-Nilai Filsafat Dalam Upacara Pernikahan Etnis Pakpak Kota Sidikalang Kabupaten Dairi, IV*.